

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan media saat ini berkembang pula pemberitaan dan informasi-informasi yang berada di masyarakat. Perkembangan masyarakat pada era modern ini bukan melalui fisik ataupun materi akan tetapi mereka membutuhkan sumber informasi, komunikasi termasuk pemberitaan. Dengan mengikuti perkembangan tersebut masyarakat sekarang lebih maju dan dinamis.

Berita merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang ini karena Berita hasil dari sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar serta berita juga dapat disebut sebagai laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan secepatnya disampaikan kepada khalayak. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet (Sumadiria, 2005: 65)

Demikian pula berita dapat diperoleh dengan berbagai cara termasuk melalui radio. Sudah jauh hari berita dipublikasikan melalui radio karena berita radio muncul kedua sesudah media cetak. Adapun materi berita yang disampaikan melalui radio sangat beragam dan terjadi secara langsung dan diucapkan, karena teknik dan proses pembuatan dan penyebaran informasi, khususnya berita, melalui



radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan.(Asep Syam M. Romli, 2004 :27)

Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah Auditif, yakni dikonsumsi oleh telinga atau pendengar. Radio pun memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Seperti *Auditori* (hanya suara), Transmisi (pemancar), mengandung gangguan, *Theater of mind* (menciptakan imajinasi), serta selalu identik dengan musik. Yang menjadi keunggulan radio antara lain, cepat dan langsung, menambah keakraban, terasa semakin dekat, hangat, sederhana, murah, dan fleksibel bahkan siaran radio bisa menembus batas geografis, demografis, unsur SARA serta strata sosial.

RRI merupakan lembaga Penyiaran Publik Milik Bangsa. Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik. Pasal 14 Undang-undang Nomor 32 / 2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat Independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Nomor 32/2002. sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu Badan

Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa Reformasi. Perubahan RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik telah melampaui proses yang cukup panjang seiring semangat demokratisasi media yang berjalan seiring momentum reformasi. Sebelumnya RRI adalah lembaga penyiaran pemerintah yang merupakan unit kerja Departemen Penerangan. Fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya, namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan, baik secara intruksional seperti siaran SLTP, SMU dan Universitas terbuka. Juga memberikan pendidikan masyarakat seperti siaran yang menyajikan nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik. Hiburan musik dari mancanegara pun tersaji apik dalam siaran RRI.

✓ Penyiaran Pemilu 2009 dijadikan sebagai gambaran bahwa RRI apakah lembaga penyiaran publik atau pemerintah, karena pemilu merupakan salah satu buah dari gerakan reformasi yang telah membuka kembali ruang kebebasan publik. Sehingga respon terhadap kebebasan itu, banyak muncul partai politik baru baru dengan berbagai macam latar belakang politik pada masyarakat.

✓ Kampanye merupakan suatu acara yang dilaksanakan oleh sebuah partai untuk menarik simpati masyarakat. Didalam kampanye, para petinggi mengagung-agungkan partainya, mengobral janji dengan visi-misi yang mereka



terapkan dan menjanjikan sebuah perubahan. Membebaskan biaya pendidikan, menurunkan harga BBM, dan lain-lain. Disini kita tidak tahu apakah calon yang kita pilih itu sesuai dengan harapan kita

Indonesia ini adalah negara yang demokratis. Masyarakat bebas menyerukan pendapat kepada wakil rakyat. Namun apa yang dilakukan wakil rakyatnya, mereka semua tidak ingat pada kita yang dibawah. Yang mereka ingat adalah ingin memperoleh penghasilan yang sebesar-besarnya, karena mumpung jadi DPR/DPRD. Mereka pengen gaji yang besar, tapi gaji tersebut tidak seimbang dengan kerjanya yang hanya *tidur pulas* waktu rapat.

Lembaga Penyiaran Publik RRI akan melibatkan sekitar 7.000 pendengar untuk melaksanakan *quick report* atau laporan cepat hasil perhitungan suara Pemilu 2009. Para kontributor yang direkrut oleh 60 stasiun RRI di seluruh Indonesia itu adalah pendengar setia yang akan mendaftarkan hasil perhitungan suara di TPS-TPS kemudian dikirim via SMS ke Pusat Tabulasi Data Nasional di Pusat Pemberitaan RRI di Jakarta. Pemberitaan kampanye di radio bias didapat secara langsung dan cepat, lalu bagaimana dengan pemberitaan dari RRI apakah pro publik atau pemerintah dalam kampanye 2009 ini.

Selama ini banyak para penulis melakukan penelitian menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang dilakukan pada media cetak atau pun elektronik. Penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk fakultas dakwah dan komunikasi antara lain "Analisis Wacana Invasi Israel ke Lebanon (Analisis Model Teun A. Van Dijk Pada Tajuk Rencana Invasi Israel ke Lebanon Harian Umum Republika Edisi



– Agustus 2006), “Wacana Terorisme Dalam Pemberitaan Media” (Analisis Wacana Berita Harian Umum Pikiran Rakyat Mengenai Terorisme), “Wacana Pemilihan Kepala daerah Kabupaten Tasikmalaya Dalam Pemberitaan Media Cetak” (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Mengenai Pemilihan Kepala daerah Kabupaten Tasikmalaya 2006 Dalam Pemberitaan Surat Kabar Priangan dan Harian Pagi Radar Tasikmalaya), dan “Wacana Politik Selama Kampanye Mei – Juni 1999 Pada Surat kabar Pikiran Rakyat” (Studi Analisis Wacana Politik Surat Kabar Pikiran Rakyat Selama Kampanye Pemilu 1999) Dalam penyusunan penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada script berita pada program berita lintas malam maret sampai april 2009.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berkaitan dengan pemberitaan kampanye 2009 dengan melakukan analisis wacana pada program lintas malam RRI Bandung, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana RRI Bandung memberitakan kampanye 2009 melalui program siaran Lintas Malam?”

C. IDENTIFIKASI MASALAH

- 1 Bagaimana Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada level teks ?
- 2 Bagaimana Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada level kognisi sosial ?

3. Bagaimana Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada level konteks sosial ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada level .
2. Untuk mengetahui Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada kognisi sosial
3. Untuk mengetahui Wacana Politik yang berkembang di RRI Bandung Selama Kampanye Terbuka Maret – April 2009 pada level konteks sosial

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang pada umumnya menganalisis khalayak dan pengaruh media

2. Secara praktis

Dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti yang sama di masa yang akan datang, serta diharapkan menarik peneliti lain dan dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih berkualitas.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kampanye merupakan suatu mekanisme untuk memperoleh kekuasaan politik atau kedudukan politik secara konstitusional, dalam pemilu masyarakat mengorganisasi dirinya ke dalam partai politik peserta pemilu. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi dan cita-cita yang sama.

Media massa merupakan sarana bagi partai politik untuk memperlihatkan kepada massa dalam memperoleh kekuasaan. Media Massa (*Mass Media*) singkatan dari Media Komunikasi Massa, merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa dapat melakukan control social atas berbagai praktek penyimpangan yang mungkin terjadi menjelang dan sesudah pelaksanaan pemilu. Kontribusi yang diberikan media massa dapat dilaksanakan karena media massa sebenarnya dihasilkan untuk melayani khalayak. Efek dari media massa menyangkut lima hal 1. efek ekonomis, 2. efek fisik, 3. efek penjadwalan kegiatan, 4. efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu, dan 5. efek perasaan orang terhadap media.

Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas social yang sangat sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Media dalam hubungan dengan kekuasaan, menepati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuan sebagai sarana legitimasi. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat

membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. (Alex Sobur, 2001 : 31)

Pelaksanaan pemilu media massa dapat berada dalam posisi untuk menghubungkan kekuasaan dengan khalayak artinya media massa dapat mendukung suatu gagasan atau kemampuan politik dari para pelaku politik dari para pelaku politik. Pada satu sisi, partai-partai politik dapat memanfaatkan media massa untuk tujuan politik mereka, media massa mencoba menyusun agendanya masing-masing yang dapat mencerminkan aspirasi khalayak

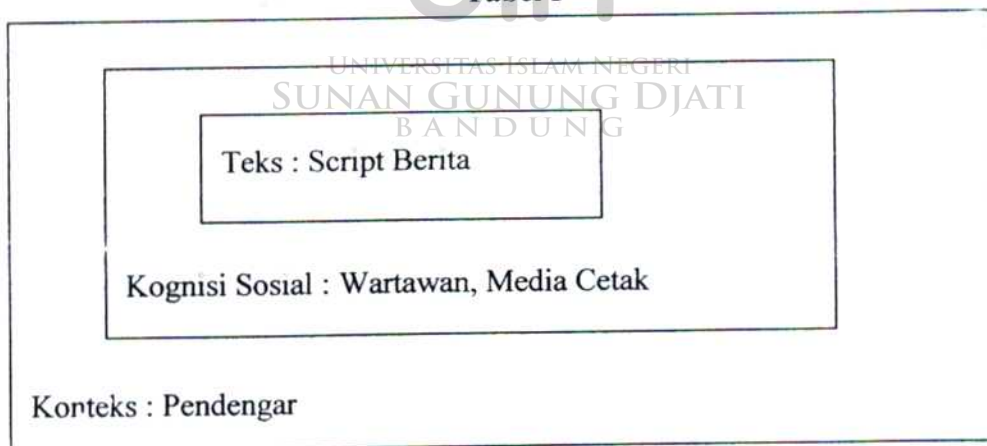
Keberadaan pers sering dihubungkan dengan adanya suatu prasarat bagi terwujudnya demokrasi. Meskipun demikian, kehadiran pers tidak otomatis akan menghadirkan demokrasi. Sebab pers itu sendiri berada di dalam sistem yang lebih besar lagi. Fungsi pers tergantung dari system politik, ekonomi, tingkat perkembangan masyarakat dan minat serta kebutuhan khusus individu.

Penulis meneliti bagaimana isi pemberitaan politik PRR Bandung pada masa kampanye pemilu 2009, peneliti menggunakan analisis wacana analisis wacana. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat atau supra kalimat maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini juga melalui analisis wacana model van Dijk yang kerap disebut sebagai "kognisi sosial". Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh van Dijk. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk menggabungkan ketiga wacana dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melulu pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. Sebagaimana terlihat pada table 1

Tabel 1



Gambar 1

Sumber . Diadopsi dari Eriyanto (2006.225)

Pertama teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu, kedua kognisis sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan, sedangkan ketiga dari konteks yaitu mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan

1. Struktur makro Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel II

ELEMEN WACANA VAN DIJK

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
	Tematik	Topik
Struktur Makro	Wacana Politik RRI Bandung Selama Kampanye Terouka Maret – April 2009	
	SKEMATIK	Skema
Superstruktur	(Bagaimana bagian dan urutan script berita diskemakan dalam sript berita yang utuh)	

Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam Script berita mengenai pemberitaan kampanye)	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana kalimat pada script berita kampanye apakah dari wartawan, Koran majalah atau internet?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Bagaimana kata pada script berita kampanye apakah dari wartawan. Koran majalah atau internet?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana penekanan dan gambaran script berita yang disampaikan oleh reporter?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Gambar 2

Sumber : Diadopsi dari Eriyanto (2006 228-229)

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 61 Bandung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di RRI telah tersedia sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian berupa script berita lintas malam mengenai kampanye terbuka pada bulan maret sampai april 2009

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang merupakan salah satu metode analisis isi yang menekankan pada pertanyaan “bagaimana”. yaitu untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya, wacana

dipandang sebagai aksi; ia adalah cara melakukan segala hal, biasanya dengan kata-kata dan analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator actual dari perspektif mereka, ia tidak memperdulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan kita pecahkan.

3. Jenis Data

- a. Tentang isi pemberitaan politik Program Lintas Malam RRI Bandung pada masa kampanye pemilu yang meliputi tema, isu, dan masalah
- b. Tentang isi pemberitaan partai politik di Lintas Malam RRI Bandung peserta yang meliputi bahasa

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari script berita-berita politik Lintas Malam RRI Bandung

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti melakukan observasi yaitu mengumpulkan data yang bersangkutan dengan kampanye pemilu 2009 di RRI Bandung. wawancara dan studi kepustakaan dan dokumentasi yaitu dilakukan di perpustakaan dengan melihat data-data dan dokumen, yang berguna sebagai bahan acuan untuk landasan teoritis maupun daftar bacaan

6 Analisis Data

Analisis data penulis lakukan untuk menarik kesimpulan penelitian secara tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai

bekal dalam pengembangan masyarakat dan kepentingan akademik. Analisis data yang peneliti gunakan setelah pengumpulan data dilakukan dengan dan maksimal adalah analisis nonstatistik karena data yang digunakan bersifat kualitatif

Dengan menggunakan analisis wacana yaitu dengan melihat makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. kerangka suatu teks yaitu bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, dan diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG